

Analisis Komoditas Pertanian Unggulan dan Arahannya di Kabupaten Pakpak Bharat

Analysis of Superior Agriculture Commodities of Development Direction in PakPak Bharat

Lukas Sebayang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara, Medan 20143

Corresponding Author : mabayang2001@yahoo.com

ABSTRACT

The Development of competitive commodities in a region are expected to improve added value of the commodities, to increase society income and to improve regional economic conditions. This study was conducted (1) to analyse competitive commodities of agriculture in each district, (2) to analyse potential land for competitive commodities development (3) to analyse regional hierarchies (4) to formulate direction of competitive commodities development plan. The competitive commodities were obtained using Location Quotient (LQ) and Shift Share Analysis (SSA). Analysis potential land for competitive commodities development was analysed using land availability and suitability and geographical information system. Regional hierarchy was analysed using schalogram method. Competitive commodities development direction considered based on potential land, regional hierarcy, compactness of land and local government policy. The results showed that competitive commodities in every district were uncaria gambier, rice farming and orange plant. The direction development of coffee was given priority in STTU Jehe subdistrict area of 4.512,56 ha. Food crops was given priority in Pangindar subdistrict area of 2.182,81 ha.

Keywords: development, competitive commodities, potential land

Pengembangan komoditas unggulan secara terintegrasi pada suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah komoditas, pendapatan masyarakat dan perekonomian wilayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komoditas unggulan, potensi pengembangan untuk komoditas unggulan, analisis hirarki wilayah dan arahan rencana pengembangan komoditas unggulan. Komoditas unggulan didapatkan dengan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA). Lahan yang berpotensi pengembangan dianalisis dengan arahan ketersediaan dan kesesuaian lahan serta sistem informasi geografis, Hiraki wilayah dengan analisis skalogram. Arahan rencana pengembangan komoditas unggulan ditetapkan berdasarkan pertimbangan lahan yang berpotensi pengembangan, hirarki wilayah, lahan yang kompak dan kebijakan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan komoditas unggulan adalah gambir, padi sawah dan jeruk. Pengembangan komoditas unggulan tanaman perkebunan diarahkan di Kecamatan STTU Jehe seluas 4.512,56 ha. Pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan diprioritaskan di Kecamatan Pangindar seluas 2.182,81 ha.

Kata kunci: pengembangan, komoditas unggulan, lahan potensial

PENDAHULUAN

Komoditas unggulan merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai strategis berdasarkan kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur, kondisi sosial budaya), sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi), pertimbangan fisik (kondisi tanah dan iklim), untuk dikembangkan di suatu wilayah (Sitorus et al. 2014).

Sektor utama atau sektor primer yang berbasis pertanian di Kabupaten Pakpak Bharat perlu ditingkatkan nilai tambahnya agar perekonomian masyarakat meningkat. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan adalah dengan mengembangkan komoditas pertanian unggulan.

Pendekatan komoditas unggulan dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah/daerah adalah menjual hasil produksi dan kemampuan berproduksi tersebut secara efektif dan efisien dengan sumber daya wilayah/daerah tersebut untuk diekspor dan menghasilkan kekayaan daerah serta penciptaan peluang kerja (Ameriyani, 2014). Dengan demikian perekonomian wilayah/daerah akan bergerak lebih cepat sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perencanaan pengembangan komoditas pertanian sangat diperlukan dengan penentuan kesesuaian lahan dengan persyaratan tumbuh tanaman (Boix dan Zinx, 2008). Pengembangan komoditas unggulan perlu memperhatikan ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan. Pengembangan komoditas unggulan berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian lahan akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi sesuai dengan kelas kesesuaian lahannya. Arah pengembangan komoditas unggulan perlu dilakukan agar pengembangan komoditas unggulan lebih terarah pada lahan-lahan yang berpotensi pengembangan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis komoditas pertanian unggulan di tiap kecamatan (2) Menganalisis lahan yang berpotensi pengembangan untuk komoditas unggulan, (3) Menganalisis hirarki wilayah, (4) Menyusun arahan rencana pengembangan komoditas unggulan.

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Dairi pada tahun 2003. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten ini pada tahun 2017 tercatat sebesar 996,48 milyar rupiah, dimana sektor pertanian masih sebagai kontributor utama dengan peranan mencapai 55,15% selanjutnya diikuti oleh sektor Administrasi sebesar 12,85%, sektor perdagangan sebesar 11,27%, konstruksi 10,50% dan 10,23% sektor lainnya (BPS Pakpak Bharat, 2018). Oleh sebab itu sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian di kabupaten ini.

Luas lahan pertanian Kabupaten Pakpak Bharat adalah 101.754 ha, terdiri dari 1.296 ha lahan sawah dan 101.754 ha lahan kering (BPS Pakpak Bharat, 2018). Berbagai tipe zona agroekosistem yang terdapat di kabupaten ini mulai dari lahan dataran rendah, dataran medium dan dataran tinggi tersebar di seluruh kecamatan. Lahan pertanian umumnya diusahakan petani dengan menanam tanaman semusim (sayuran, bunga-bunga, padi dan palawija) dan tanaman tahunan (buah-buahan, perkebunan, tanaman pencegah erosi).

Sektor pertanian di Kabupaten Pakpak Bharat masih terkonsentrasi pada kegiatan on farm (budidaya). Sektor pertanian di Kabupaten Pakpak Bharat masih terkonsentrasi pada kegiatan on farm (budidaya). Komoditas tanaman tahunan utama yaitu gambir, jeruk dan kopi. Komoditas tanaman pangan utama yaitu padi sawah, ladang dan jagung. Produksi tanaman pangan ini meningkat sekitar 25 %

dari tahun sebelumnya (Deperindag Pakpak Bharat, 2018).

BAHAN DAN METODE

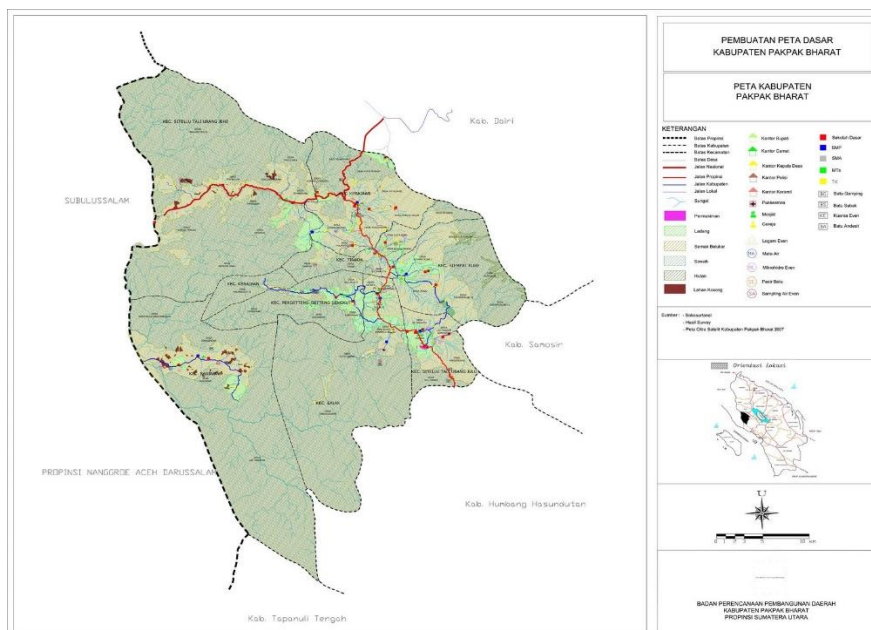
Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pakpak Bharat, Propinsi Sumatera Utara yang secara geografis terletak pada titik koordinat 2°15'00"-3°32'00" Lintang Utara dan 96°00'00" - 98°31'00" Bujur Timur. Karena terletak dekat garis khatulistiwa, kabupaten Pakpak Bharat tergolong ke daerah beriklim tropis. Ketinggian 250 – 1032 di atas permukaan laut dengan kondisi geografis berbukit-bukit. Secara administratif Kabupaten Pakpak Bharat terdiri dari 8 kecamatan yaitu Kecamatan Salak, Sitellu Tali Urang Jehe (STTU Jehe), Pangindar , Sitellu Tali Urang Julu (STTU Julu), Pergettenggetteng Sengkut (PGGS), Kerajaan, Tinada dan Siempat Rube (Gambar 1). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan Nopember 2015.

Jenis Data dan Alat

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa luas tanam komoditas perkebunan tahun 2009-2014, luas panen komoditas tanaman pangan dan hortikultura tahun 2009-2014, Jumlah keluarga pertanian, satuan peta tanah skala 1:250,000, citra spot 6 tahun 2014, peta administrasi Kabupaten Pakpak Bharat skala 1:250,000, peta RTRW Kabupaten Pakpak Bharat skala 1:250,000, peta penggunaan lahan tahun 2014, peta kawasan hutan, peta ketinggian, peta temperatur, data curah hujan, peta kontur, peta tekstur tanah, peta kedalaman tanah, salinitas, peta kelas lereng, jumlah penduduk, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perekonomian, sarana dan produksi pertanian.

Data primer diperoleh dari survei dan wawancara. Survei dilakukan untuk memvalidasi lokasi eksisting komoditas unggulan. Wawancara dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan ketua kelompok tani yaitu 10 % dari kelompok tani untuk analisis usahatani dengan teknik Purposive Sampling. Alat yang digunakan berupa Global Positioning System, komputer dengan software MS-Office 2010 dan sistem informasi geografis



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Pakpak Bharat

Analisis

Identifikasi Komoditas Unggulan di Setiap Kecamatan

Komoditas unggulan ditentukan dengan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA). LQ merupakan metode yang efisien dan efektif untuk menentukan konsentrasi komoditas di beberapa wilayah serta berguna untuk pengambil kebijakan atau peneliti dapat merancang dan merencanakan atau mengevaluasi pertumbuhan suatu wilayah (Chiang, 2008). Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki nilai LQ >1 dan komponen SSA Differential Shift (DS) positif. Metode ini sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, antara lain Manik et al (2013), Yustian et al.

Rumus SSA yang digunakan adalah

$$SSA = \left(\frac{X_{..}(t1)}{X_{..}(t0)} - 1 \right) + \left(\frac{X_{.j}(t1)}{X_{.j}(t0)} - \frac{X_{..}(t1)}{X_{..}(t0)} \right) + \left(\frac{X_{ij}(t1)}{X_{ij}(t0)} - \frac{X_{.j}(t1)}{X_{.j}(t0)} \right)$$

Dimana :

- a : Komponen regional share
- b : komponen proportional shift
- c : Komponen differential shift
- X.. : Nilai Jumlah aktivitas wilayah secara agregat
- X.j : Nilai Jumlah aktivitas tertentu di unit wilayah agregat
- Xij : Nilai wilayah ke i dan aktivitas ke j
- t1 : Titik tahun akhir (tahun 2014)
- t0 : Titik tahun awal (tahun 2009)

Analisis Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan dianalisis dengan mengoverlay satuan peta tanah dengan peta kawasan hutan lindung, peta RTRW Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2012-2032 (peta pola ruang, peta kawasan strategis), peta penggunaan lahan. Kawasan hutan lindung dan kawasan strategis dikeluarkan dari satuan peta tanah. Peta pola ruang yang dipertahankan adalah peruntukan untuk

(2014), Raharjo et al. (2015), Setiawati et al. (2016).

Rumus LQ yang digunakan menurut Blakely(1994) adalah

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / X_i}{X_{.j} / X_{..}}$$

Dimana :

- LQij : Nilai LQ untuk komoditas ke-j di kecamatan ke-i di Kabupaten Pakpak Bharat
- Xij : Komoditas ke-j di kecamatan ke-i di Kabupaten Pakpak Bharat
- Xi. : Jumlah komoditas di kecamatan ke-i di Kabupaten Pakpak Bharat
- X.j : Komoditas ke-j di Kabupaten Pakpak Bharat
- X.. : Jumlah komoditas di Kabupaten Pakpak Bharat

perkebunan dan pertanian. Peruntukan untuk pertanian kemudian di bagi lagi menjadi peruntukan untuk tanaman pangan dan hortikultura.

Analisis Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Unggulan

Pengelasan dan penilaian kelas kesesuaian lahan dilakukan pada lahan-lahan yang ada dengan cara membandingkan persyaratan yang dibutuhkan oleh komoditas pertanian unggulan yang akan dikembangkan dengan karakteristik atau kualitas lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan (FAO 1976). Analisis kesesuaian lahan dilakukan pada peta lahan yang tersedia dengan analisis sistem informasi geografis. Metode ini sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, antara lain Wirosodarmo et al. (2011), Ogunlade et al. (2012), Widiatmaka et al. (2014), Yanis et al.

(2014) dan Nowar *et al.* (2015). Analisis dilakukan dengan metode *overlay* antara peta satuan tanah, peta temperatur, peta curah hujan, peta kelas lereng, peta tekstur tanah, peta kedalaman tanah, peta bahaya erosi, kerawanan banjir dan salinitas. Adapun pelaksanaan kriteria kesesuaian lahan yang dipakai menggunakan kriteria dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian tahun 2011 (BBPPSDLP,2011).

Lahan Yang Berpotensi Pengembangan Untuk Komoditas Unggulan

Lokasi *eksisting* komoditas unggulan didapatkan dari proses digitasi visual *on screen* citra spot 6 liputan tahun 2014 menggunakan sistem informasi geografis dan divalidasi dengan survei menggunakan GPS. Pelaksanaan digitasi secara visual dilaksanakan menurut pola, rona, warna dan asosiasi (Lillesand dan Kiefer, 1993). Potensi pengembangan komoditas unggulan di dapatkan dari hasil lahan yang tersedia dan sesuai dikurangi (di *overlay*) dengan lokasi *eksisting* komoditas unggulan.

Analisis Hirarki Wilayah

Hirarki wilayah tiap kecamatan ditentukan dengan metode skalogram mengikuti Panuju dan Rustiadi (2013) dan Sitorus *et al* (2015). Dengan menggunakan metode ini semua jumlah penduduk, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas ekonomi, fasilitas pertanian, dicatat dalam bentuk matriks dan dihitung berdasarkan Indeks Perkembangan Kecamatan (IPK). IPK dikelompokkan ke dalam tiga kelas hirarki, yaitu kelas hirarki I (tinggi), kelas hirarki II (sedang) dan kelas hirarki III (rendah). Penentuannya didasarkan atas nilai standar deviasi IPK (St dev), nilai rata-rata IPK, dan nilai rata-rata IPK dijumlah dengan dua kali nilai standar deviasinya.

Arahan Rencana Pengembangan Komoditas Unggulan

Arahan rencana pengembangan komoditas unggulan dilakukan berdasarkan pertimbangan lahan yang berpotensi pengembangan paling luas, kelas kesesuaian lahan paling tinggi, lahan yang kompak, kelas hirarki wilayah kecamatan paling tinggi dan arahan kebijakan pemerintah daerah. Arahan rencana pengembangan komoditas unggulan dipetakan dengan menggunakan sistem informasi geografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Komoditas Unggulan

Komoditas pertanian unggulan merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis berdasarkan pertimbangan fisik (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur, kondisi sosial budaya) untuk dikembangkan pada suatu wilayah (Sitorus *et al.* 2014). Data yang digunakan untuk menentukan komoditas unggulan adalah data luas tanam (ha) untuk komoditas perkebunan, luas panen (ha) untuk komoditas tanaman pangan dan hortikultura tahun 2009-2014.

Tabel 1 terlihat Kecamatan Kerjaan terdapat paling banyak jenis komoditas unggulan perkebunan, pangan dan hortikultura kemudian diikuti Kecamatan Salak. Sedangkan di Kecamatan Pangindar tidak memiliki komoditas hortikultura unggulan karena usahatani hanya pada tanaman perkebunan dan tanaman pangan saja. Jika suatu kecamatan yang memiliki hanya satu komoditas unggulan saja, maka komoditas tersebut ditetapkan sebagai komoditas unggulan utama. Sedangkan jika suatu kecamatan memiliki lebih dari satu komoditas unggulan maka pemilihan komoditas unggulan utama ditetapkan berdasarkan kriteria (1) jumlah petani paling banyak (2) keuntungan usaha tani

paling tinggi (3) luas tanam/luas panen paling besar dan (4) sistem pengelolaan monokultur.

Tabel 1. Hasil Analisis Komoditas Unggulan di Kabupaten Pakpak Bharat

No	Kecamatan	Komoditas Unggulan		
		Perkebunan	Tanaman Pangan	Hortikultura
1	Salak	gambir,kopi arabika	padi sawah,jagung	jeruk,durian,nenas
2	STTU Jehe	gambir,karet	padi sawah	jeruk,durian
3	Pangindar	karet, kelapa sawit	padi gogo	-
4	STTU Julu	kopi arabika	padi sawah	Jeruk
5	PGGS	gambir, karet	padi sawah,jagung	Jeruk
6	Kerajaan	gambir,karet,kopi arabika, kemenyan	padi sawah,jagung	jeruk,durian
7	Tinada	Karet	padi sawah	jeruk,durian
8	Siempat Rube	kopi arabika	padi sawah,jagung	jeruk,nenas

Tabel 2. Komoditas Unggulan Utama dan Penunjang di Kabupaten Pakpak Bharat

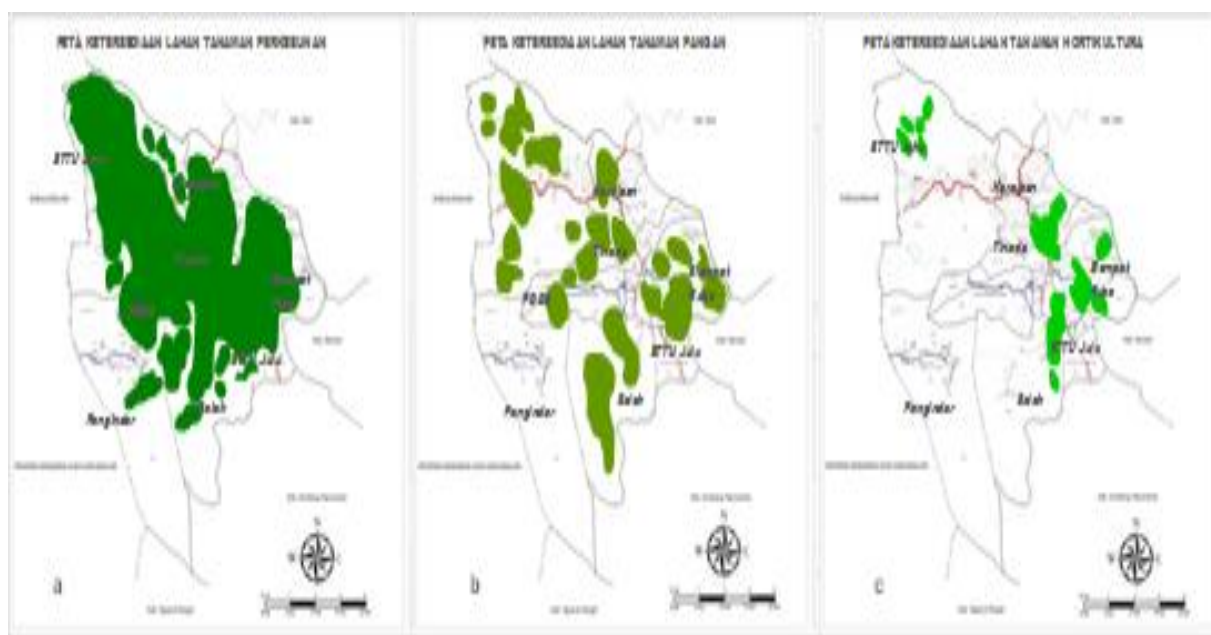
No	Kecamatan	Komoditas Unggulan	
		Utama	Penunjang
Perkebunan			
1	Salak	Gambir	kopi arabika
2	STTU Jehe	Gambir	Karet
3	Pangindar	Karet	kelapa sawit
4	STTU Julu	kopi arabika	-
5	PGGS	Gambir	Karet
6	Kerajaan	Gambir	karet,kopi arabika,kemenyan
7	Tinada	Karet	Karet
8	Siempat Rube	kopi arabika	-
Tanaman Pangan			
1	Salak	padi sawah	Jagung,kacang tanah
2	STTU Jehe	padi sawah	jagung
3	Pangindar	padi gogo	-
4	STTU Julu	padi sawah	jagung
5	PGGS	padi sawah	Jagung,ubi kayu
6	Kerajaan	padi sawah	jagung
7	Tinada	padi sawah	Jagung,ubi kayu
8	Siempat Rube	padi sawah	Jagung,ubi jalar
Hortikultura			
1	Salak	Jeruk	durian,nenas
2	STTU Jehe	Jeruk	durian
3	Pangindar	-	-
4	STTU Julu	Jeruk	durian
5	PGGS	Jeruk	durian
6	Kerajaan	Jeruk	durian
7	Tinada	Jeruk	durian
8	Siempat Rube	Jeruk	nenas

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa komoditas unggulan utama untuk tanaman perkebunan di Kecamatan Salak, STTU Jehe, PGGS dan Kerajaan adalah gambir. Kecamatan STTU Julu dan Siempat Rube komoditas unggulan utama perkebunan adalah kopi robusta sedangkan Kecamatan Tinada dan Pangindar adalah karet. Komoditas unggulan untuk tanaman pangan di Kecamatan Salak, STTU Jehe, STTU Julu, PGGS, Kerajaan, Tinada dan Siempat Rube adalah padi sawah sedangkan di Kecamatan Pangindar adalah padi gogo. Komoditas unggulan utama tanaman hortikultura di Kecamatan Salak, STTU Jehe, STTU Julu, PGGS, Kerajaan, Tinada dan Siempat Rube adalah jeruk sedangkan Kecamatan Pangindar tidak memiliki komoditas unggulan dan penunjang karena para petani disana hanya berkonsentrasi pada komoditas perkebunan dan tanaman pangan. Komoditas unggulan

penunjang bervariasi di tiap kecamatan.

Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan untuk pengembangan komoditas unggulan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Pakpak Bharat masih luas. Hasil analisis sistem informasi geografis menunjukkan ketersediaan lahan untuk komoditas perkebunan seperti gambir, kopi arabika, karet, kelapa sawit seluas 61.477,19 ha dan untuk pertanian lainnya seperti jeruk, nenas, padi gogo dan lainnya seluas 29.182,56 ha. Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat menetapkan Kecamatan STTU Jehe sebagai wilayah pengembangan komoditas hortikultura dan selebihnya untuk pengembangan tanaman pangan. Dengan demikian ketersediaan lahan untuk hortikultura seluas 11.632,72 ha, tanaman pangan seluas 17.549,84 ha dan perkebunan seluas 61.477,19 ha. Peta ketersediaan lahan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Ketersediaan Lahan (a) perkebunan (b) pangan (c) hortikultura

Kesesuaian Lahan

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa luas kesesuaian lahan untuk perkebunan tergolong kelas kesesuaian S3 seluas 49.590,28 ha dan S2 seluas 11.761,35 ha. Lahan yang tidak sesuai (N) dengan faktor pembatas temperatur tidak dapat

dikembangkan. Kesesuaian lahan untuk komoditas pangan luas paling besar adalah kelas kesesuaian lahan S3 sebesar 13.940,97 ha dan S2 seluas 2.259,24 ha. Kesesuaian lahan untuk hortikultura yang terbesar adalah S3 dengan luas 6.052,73 ha, S2 seluas 3.118,34 ha dan S1 seluas 2.461,65 ha

Tabel 3. Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan

Komoditas	Kelas	Sub Kelas	Faktor Pembatas	Luas (ha)	%	
Perkebunan	S1	-	-	-	-	
	S2	S2rc	tekstur	4.909,14	7,99	
		S2warc	bk, tekstur	6.852,21	11,15	
	S3	S3wa	bk	4.928,13	8,02	
		S3oa	drainase	768,68	1,25	
		S3tc	temp.	589,82	0,96	
		S3eh	kl	5.287,11	8,60	
		S3waoa	bk, drainase	2.173,56	3,54	
		S3waeh	bk, kl	1.188,42	1,93	
		S3oah	drainase,kl	10.727,16	17,45	
		S3	S3tcoa	temp., drainase	11.629,23	18,92
			S3tceh	temp.,kl	2.371,32	3,59
			S3tcwa	temp.,bk	5.287,11	8,60
	S3tcwaoa		temp.,bk, drainase	3.827,52	6,23	
	S3	S3tcwaeh	temp.,bk, kl	812,22	1,32	
N		Ntc	temp.	125,56	0,45	
Jumlah				61.477,19	100	
Pangan	S1	-	-	-	-	
	S2	S2tc	temp.	1537,12	8,76	
		S2tceh	temp.,kl	245,44	1,40	
		S2tcehoa	temp.,kl,drainase	476,68	2,72	
	S3	S3tc	temp.	5373,66	30,62	
		S3tceh	temp.,kl	8567,31	48,82	
	N	Neh	kl	563,57	3,20	
		Ntc	temp.	786,06	4,48	
Jumlah				17.549,84	100	
Hortikultura	S1	-	-	2461,65	21,16	
	S2	S2ehrc	kl,kedalam tanah	3118,34	26,81	
	S3	S3rcnr	tt	1635,22	14,06	
		S3ehwarcnr	kl,ch,tt	4417,51	37,97	
Jumlah				11.632,72	100	

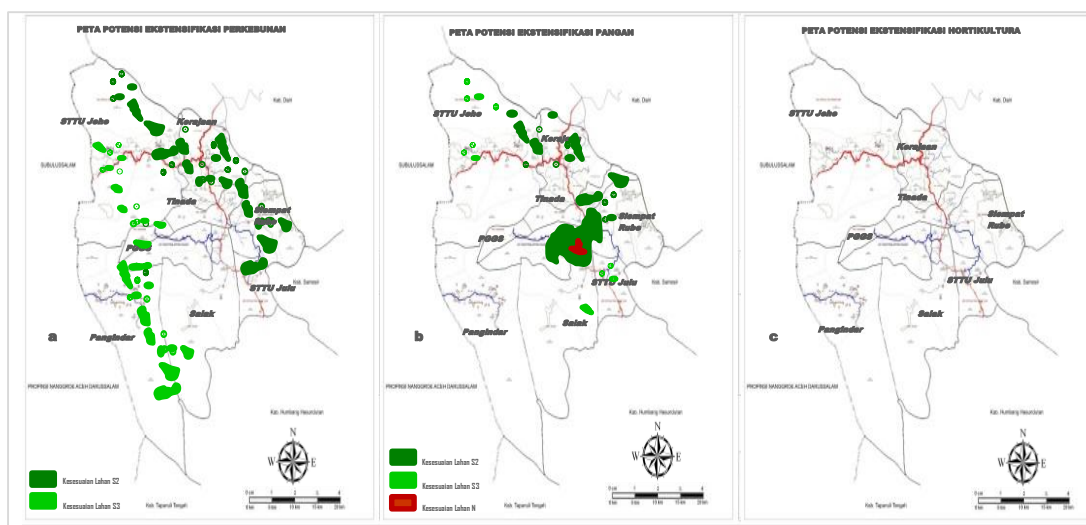
*Keterangan : S1=sangat sesuai, S2=cukup sesuai, S3=sesuai marginal, N=tidak sesuai
 bl =bulan kering, kl =kelas lereng, temp.=temperatur, ch=curah hujan,
 tt=tekstur tanah*

Lahan Berpotensi Pengembangan Komoditas Pertanian Unggulan

Lahan yang berpotensi pengembangan untuk komoditas unggulan diperlukan untuk mengidentifikasi lahan yang berpotensi untuk ekstensifikasi

Lahan yang berpotensi pengembangan komoditas unggulan untuk kegiatan ekstensifikasi perkebunan dan

pangan masih sangat besar. Lahan yang berpotensi pengembangan untuk perkebunan seluas 29.466,39 ha, terdiri dari 11.038,97 ha kelas kesesuaian S2 dan 18.427,42 ha kelas kesesuaian S3. Lahan yang berpotensi pengembangan untuk pangan seluas 10443,41ha, terdiri dari 4600,98 ha kelas kesesuaian S2 dan 5842,43 ha kelas kesesuaian S3.



Gambar 3. Lahan Berpotensi Untuk Pengembangan (a) perkebunan (b) pangan (c) hortikultura

Tabel 4. Lahan Yang Berpotensi Pengembangan Untuk Komoditas Unggulan di Kab. Pakpak Bharat

Kec.	Perkebunan			Kec.	Pangan		
	Kes. S2	Kes. S3	Jlh (ha)		Kes. S2	Kes. S3	Jlh (ha)
	Luas (ha)	Luas (ha)		Luas (ha)	Luas (ha)		
Salak	1.478,11	2.562,78	4.040,89	Salak	276,34	881,78	1.158,12
STTU Jehe	1.732,43	2.237,24	3.969,67	STTU Jehe	372,21	253,12	625,33
Pangindar	983,12	1.892,24	2.875,36	Pangindar	678,31	878,48	1.556,79
STTU Julu	1.475,83	2.721,67	4197,5	STTU Julu	778,44	790,11	1.568,55
PGGS	2.183,73	2.178,17	4361,9	PGGS	345,77	647,84	993,61
Kerajaan	1.072,22	1.787,53	2.859,75	Kerajaan	434,55	547,88	982,43
Tinada	935,27	2.569,33	3504,6	Tinada	945,67	895,67	1.841,34
S. Rube	1.178,26	2.478,46	3.656,72	S. Rube	769,69	947,55	1.717,24
Jlh	11.038,97	18.427,42	29.466,39	Jlh	4.600,98	5.842,43	10.443,41

Keterangan : Kes.=kesesuaian

Hirarki Wilayah

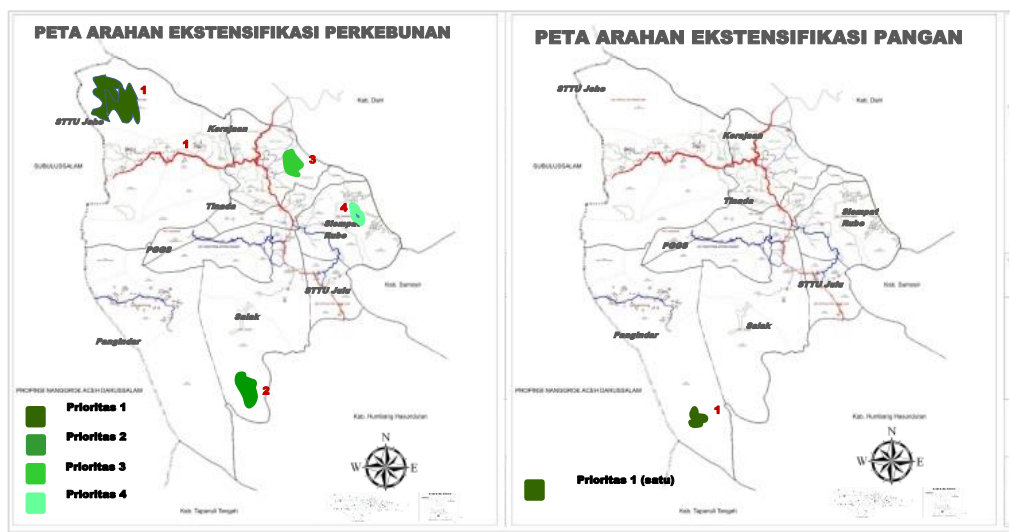
Hasil perhitungan skalogram terhadap delapan kecamatan di Kabupaten Pakpak Bharat didapatkan tiga kelas hirarki. Hirarki 1 (tinggi) dengan IPK lebih dari 27.08 merupakan wilayah kecamatan yang tingkat pelayanan dan perkembangan wilayahnya tinggi yaitu Kecamatan Salak, STTU Jehe, Kerajaan. Hirarki 2 (sedang) dengan IPK sebesar 22.2-27.08 merupakan wilayah dengan tingkat perkembangan wilayah sedang yaitu Kecamatan Tinada dan Siempat Rube. Hirarki 3 (rendah) dengan IPK kurang dari 22.22 merupakan wilayah dengan tingkat perkembangan wilayah rendah yaitu Kecamatan Pangindar, STTU Julu dan PGGS.

Arahan Pengembangan Komoditas Pertanian Unggulan

Arahan pengembangan komoditas unggulan untuk perkebunan dilakukan berdasarkan pertimbangan luas lahan potensial terbesar, kelas kesesuaian lahan tertinggi, lahan yang kompak dan kelas hirarki wilayah kecamatan tertinggi. Arahan pengembangan pangan dilakukan berdasarkan pertimbangan kebijakan pemerintah daerah.

Pengembangan perkebunan diarahkan di Kecamatan STTU Jehe seluas 4.512,56 ha (Prioritas 1), Kecamatan Salak seluas 3.258,12 ha (Prioritas 2), Kecamatan Kerajaan seluas 1812,11 ha (Prioritas 3) dan Kecamatan Siempat Rube seluas 923,72 ha (Prioritas 4). Prioritas pengembangan lahan kopi robusta disajikan pada Tabel 5.

Arahan pengembangan tanaman pangan diprioritaskan sesuai dengan arahan kebijakan pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat untuk pengembangan lahan tanaman pangan baru di Kecamatan Pangindar. Sehingga arahan pengembangan lahan tanaman pangan baru dilakukan di Pangindar dengan luas 2.182,81 ha. Intensifikasi tanaman pangan khususnya padi yang dilakukan adalah peningkatan indeks panen yang biasanya setahun 2 kali, pada kelas kesesuaian lahan S1 dan S2 dapat ditingkatkan menjadi 3 kali dalam setahun dengan penambahan pupuk, pemilihan bibit unggul, pemberantasan hama dan penyakit.



Gambar 4. Peta Arahan Ekstensifikasi Perkebunan dan Pangan

Tabel 5. Prioritas Pengembangan Lahan Perkebunan

Kriteria	Prioritas Pengembangan Lahan Perkebunan			
	1	2	3	4
Potensi lahan /luas lahan (ha)	4.512,56	3.258,12	1812,11	923,72
Kelas Kesesuaian lahan	S2	S3	S3	S3
Kesatuan lahan	kompak	kompak	kompak	kompak
Hirarki kecamatan	2	3	3	2

Keterangan S2=Cukup sesuai, S3=Sesuai marginal

SIMPULAN

Komoditas unggulan utama di Kabupaten Pakpak Bharat untuk komoditas perkebunan di Kecamatan Salak, STTU Jehe, PGGS dan Kerajaan adalah tanaman gambir. Komoditas unggulan utama tanaman pangan di Kecamatan Salak, STTU Jehe, STTU Julu, PGGS, Kerajaan Tinada dan Siempat Rube adalah padi sawah dan komoditas unggulan utama tanaman hortikultura di Salak, STTU Jehe, STTU Julu, PGGS, Kerajaan Tinada dan Siempat Rube Utara adalah jeruk. Lahan yang berpotensi pengembangan untuk untuk komoditas unggulan tanaman perkebunan seluas 29.466,39 ha, terdiri dari 11.038,97 ha kelas kesesuaian S2 dan 18.427,42 ha kelas kesesuaian S3. Lahan yang berpotensi pengembangan untuk komoditas unggulan tanaman pangan seluas 10443,41ha, terdiri dari 4600,98 ha kelas kesesuaian S2 dan 5842,43 ha kelas kesesuaian S3. Hirarki wilayah masing-masing kecamatan adalah Kecamatan Salak, STTU Jehe, Kerajaan tergolong hirarki I, Tinada dan Siempat Rube tergolong hirarki II, Pangindar, STTU Julu dan PGGS tergolong hirarki III. Pengembangan komoditas unggulan tanaman perkebunan diarahkan di Kecamatan STTU Jehe seluas 4.512,56 ha (Prioritas 1), Kecamatan Salak seluas 3.258,12 ha (Prioritas 2), Kecamatan Kerajaan seluas 1812,11 ha (Prioritas 3) dan Kecamatan Siempat Rube seluas 923,72 ha

(Prioritas 4). Pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan diprioritaskan di Kecamatan Pangindar seluas 2.182,81 ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameriyani,P. (2014). Perencanaan pengembangan Sub Sektor Perikanan Laut Di Lima Kecamatan Di Kabupaten Rembang.Jurnal Economics Development Analysis. 3(1):225-234
- Blakely EJ. 1994. Planning Local Economic Development: Theory and Practice.2nd Edition. California (USA):International Education and Professional Publisher.
- Boix LR, Zinck JA. 2008. Land use planning in the chaco plain (Burruyacu; Argentina). Part 1: Evaluating land use options to support crop diversification in an agricultural frontier area using physical land evaluation. *Environmental Management*. 42: 1043 – 1063.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat. 2018. *Pakpak Bharat Angka Tahun 2018*. Pakpak Bharat (ID): Badan Pusat Statistik.
- [BBPPSDLP] Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. 2011. *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian* . Bogor (ID): BBPPSDLP Badan Litbang Kementerian Pertanian.

- Chiang S. 2008. Location quotient and trade. *Annual Regional Science*. 43: 339 – 414
- [FAO] Food and Agriculture Organization. 1976. *A Framework for Land Evaluation*. Rome (IT): Soil Bull. No. 32, FAO.
- Lillesand MT, Kiefer RW. 1993. *Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra*. [Terjemahan]. Yogyakarta (ID) : Gadjah Mada University Press.
- Manik, T.R., Adrianto, D.W., Subagiyo,A. 2013. Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. 5(1):65-76
- Nowar, W.,Baskoro,D.P.T.,Tjahjono,B. 2015. Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan dan Arahan Pengembangannya di Wilayah Kabupaten Cianjur.*Jurnal Tata Loka*.17(2):87-98.
- Ogunlade MO, Aikpokpodion PO, Braimoh AK. 2012. Land suitability evaluation for cocoa production in Nigeria using fuzzy methodology. *International Journal of Suitable Crop Production*. 7: 13 – 20.
- Panuju, D.R., Rustiadi, E. 2013. *Teknik Analisis Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Bogor (ID): Departemen Ilmu Tanah Dan Sumberdaya Lahan IPB
- Raharjo, S.,Widiatmaka, Sudadi,U. 2015. Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Sayuran Unggulan di Kabupaten Batang.*Jurnal pengelolaan Sumberdaya alam dan Lingkungan*. 5(1) :33-41
- Setiawati, A.R., Sitorus, S.R.P, Widiatmaka. 2016. Perencanaan Penggunaan Lahan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Tanah Datar.*Jurnal Tata Loka* 18(3):131-140
- Sitorus, S.R.P.,Mulya,S.P., Iswati,A., Panuju,D.R.,Iman. L.O.S. 2014.Teknik
- Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Berdasarkan Potensi Wilayah dalam Rangka Pengembangan Wilayah. Dalam: Astuti,P., Manan, M., Dinata, A., Asteriani, F (Editor). *Prosiding Seminar Nasional ASPISustainable and Resilient Cities and Regions*; Pekan baru 17-18Oktober2014. Pekanbaru (ID): Universitas Islam Riau hlm 396-406.
- Sitorus,S.R.P., Purnamasari, A., Mulya, S.P. 2015. Analisis Keterkaitan Penggunaan Lahan. Rencana Pola Ruang dan Hirarki Wilayah di Kota Cilegon. Dalam: Putra, G.P.A., Sudharsana, M.G., Sukamara, N (Editor). *ProsidingSeminar Nasional Tata Ruang dan SPACE II*; Denpasar 15-17Oktober2015;Denpasar (ID): Universitas Hindu Indonesia hlm 501-508.
- Widiatmaka, Ambarwulan,W.,Sutomo,B.,Hamzah,U.,Warsono.P. 2014. Perancangan
- Tataguna Lahan Dan Tata Ruang Kawasan Perkotaan Berbasisi Pertanian:Studi Kasus Kota Terpadu Mandiri Transmigrasi Mesuji. Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*.Jakarta 10 Mei 2014. Penyelenggara: Universitas Budi luhur hlm 98-105
- Wirosoedarmo,R.,Sutanahaji,A.T.,Kurniati,E., Wijayanti,R. 2011. Evaluasi Kesesuaian

Lahan Untuk Tanaman Jagung
Menggunakan Analisis Spasial.
Jurnal

Agritech.31(1):71-78

Yanis, M.N.,Guchi,H.,Sembiring,M.
2014. Evaluasi Kesesuaian Lahan
Kabupaten Dairi

Untuk Tanaman Kopi Robusta (*coffea*
robusta lindl. *Jurnal*
Agroteknologi.2(4):1464-1478

Yustian, Sudadi,U., Ardiansyah,M.
2014. Arahan Dan Strategi
Pengembangan Lahan

Sawah Di Wilayah Pesisir Provinsi
Kalimantan Barat. *Jurnal Tanah*
dan

lingkungan.16(1):31-37